

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses yang dibutuhkan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan terletak pada pembentukan karakter baik kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat untuk mentransfer ilmu dan keahlian. Dengan proses ini suatu bangsa atau Negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran, dan keahlian kepada generasi selanjutnya, sehingga mereka dengan matang siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan Negara yang lebih baik. Pendidikan merupakan proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang berperan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk individu maupun social¹

Pembicaraan terkait pendidikan seringkali berhubungan dengan lembaga yang mewadahnya baik pendidikan formal dalam lembaga sekolah maupun pendidikan non formal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Masing-masing lembaga tersebut berpengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan dan potensi anak. Tujuan pendidikan tersebut mengisyaratkan bahwa anak tidak hanya diberikan ilmu pengetahuan

¹ Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan*, 2013, Hal. 24 diakses pada 29 Agustus 2021. Pukul 17.00 wib

umum saja, tetapi ilmu agama juga perlu ditransformasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu Pentransformasian ilmu kepada anak saat ini tidak hanya dilakukan pada pendidikan formal saja baik dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) maupun kementerian agama (Kemenag). Pendidikan non formal dalam hal ini telah berani ikut andil menyalurkan pengetahuan dan wawasan.²

Sebagaimana dalam undang-undang juga dijelaskan bahwa terdapat tujuan pendidikan nasional yang mengarah kepada para peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat memiliki pengetahuan yang baik. Dalam UU SISDIKNAS no.20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 bahwa : “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki pembekalan dalam pembelajaran, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Adapun pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap tuntutan perubahan zaman.³

² Kayyis Fitri Ajhuri dan Moch. Saichu, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang Badegan Ponorogo*, *Jurnal Qalamuna*, (2018), Hal. 178

³ Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam*, (Garut: 2014), Hal.

Sedangkan dalam upaya merespon suatu kondisi, nilai-nilai karakter perlu di perkenalkan kepada peserta didik melalui pendidikan karena pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia, termasuk potensi mental. Melalui pendidikan diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuh kembangkan karakter positif serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik. Ki Hajar Dewantara dengan tegas menyatakan bahwa “Pendidikan” merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak. Jadi jelas menurut Kemendiknas, 2003 pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuhkan karakter yang baik.

Pembentukan karakter merupakan salah satu dari tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pesan dari UU Sisdiknas tahun 2003 bertujuan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan yang pintar, namun juga berkepribadian. Dengan demikian nantinya akan lahir generasi muda berkarakter dan berilmu serta berkepribadian yang bernafaskan nilai-nilai luhur agama dan Pancasila.⁴

Dari beberapa penjelasan singkat diatas, maka dapat diambil terbentuknya suatu pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengarahkan pada bentuknya perilaku dan sikap manusia. Keterkaitan antara agama dan pembentukan karakter manusia seperti mengajarkan

⁴ Hasby Assidiqi, *Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share*, (Banjamasin: 2015), Hal. 46

shalat berjamaah di masjid ataupun dimushola, namun dilihat dari kondisi remaja SMP atau Mts jarang aktif shalat berjamaah, karena itu pembiasaan tersebut pada kalangan remaja dalam beribadah akan berdampak pada sikap mereka.

Pengajaran bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal melalui berbagai pendekatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan kajian yang mendalam terhadap berbagai komponen dalam proses pembelajaran. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil melainkan pengubahan kelakuan. Belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.⁵

Pada dasarnya pendidikan dalam membentuk karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan dalam membentuk karakter atau moral yaitu memiliki tujuan untuk membentuk anak yang memiliki sifat dan perilaku yang luhur. Karakter yang berbudi luhur perlu dibentuk melalui proses pendidikan karakter yang dimulai dari rumah yang dimana dibentuk oleh orang tua, keluarga, dan lingkungan hingga pendidikan yang diajarkan didalam sekolah. Pendidikan karakter tersebut sudah tentu dibutuhkan terutama pada usia sekolah, karena merupakan wilayah afektif yang melekat dalam diri setiap individu, yang meliputi sikap, attitude, dan tanggung jawab seseorang.⁶

⁵ Andriani, Mestawaty, AS.A dan Ritman Ishak Paudi, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pengaruh Gaya Terhadap Gerak Benda...*, 2017, Hal. 79

⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran: Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hal. 28

Dengan penamaan membentuk karakter diharapkan mampu memicu sikap dan perilaku anak yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan mampu hidup rukun dengan masyarakat yang lain. Namun focus terpenting penulis dalam penelitian ini yaitu pembelajaran Fiqih dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MtsN 6 Blitar. Nilai-nilai karakter dan akhlak terpuji tersebut dapat diperoleh melalui program penilaian serta pembiasaan karakter dilingkungan sekolah. Pembiasaan dalam menerapkan perilaku dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah seperti shalat berjama'ah, sopan santun, dan etika sesama peserta didik maupun kepada guru dianggap efektif sebagai sarana pendidikan karakter siswa. Hal yang biasa secara terus menerus dilakukan secara berulang-ulang yang dapat dibentuk melalui kesadaran dan pemahaman akan membentuk karakter seseorang.⁷

Dampak pendidikan karakter bukan saja membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitan erat antara keberhasilan pendidikan karakter dengan keberhasilan akademik, serta perilaku prososial anak, sehingga dapat membuat suasana sekolah menjadi kondusif untuk proses belajar mengajar yang efektif. Para pakar pendidikan berpendapat bahwa terlalu menekankan pendidikan akademik dan mengecilkan pentingnya

⁷ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), Hal. 5

pendidikan karakter (kecerdasan emosi atau otak kanan) adalah penyebab utama gagalnya membangun manusia yang berkualitas.⁸

Hal yang unik dari MtsN 6 Blitar yaitu adanya pembelajaran Fiqih dalam pembentukan karakter melalui strategi pembiasaan, pengamatan serta penilaian karakter dan perilaku siswa dalam seluruh kegiatan belajar dan bersosial di lingkungan sekolah. Dengan itu peneliti mengulas bagaimana implementasi pembelajaran Fiqih dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MtsN 6 Blitar dikarenakan adanya hal yang menarik seperti pembelajaran yang biasanya dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih dalam lagi mengenai penelitian kependidikan yang bersifat kualitatif lapangan yang berjudul “implementasi Pembelajaran Fiqih dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MtsN 6 Blitar”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dapat dianggap sama dengan rumusan masalah. Dalam penelitian ini, penulisan focus penelitian ini menggunakan menggunakan kalimat interogatif dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqih dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MtsN 6 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MtsN 6 Blitar?

⁸ Darma Kusuma, *Pendidikan Karakter Sosial Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Rosda, 2004), Hal. 67

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Fiqih dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MtsN 6 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada focus penelitian di atas, dapat penulis susun tujuan penelitian seperti dibawah ini:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Fiqih dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MtsN 6 Blitar
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Fiqih dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MtsN 6 Blitar
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Fiqih dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MtsN 6 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai yang dapat digunakan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan di bidang pendidikan terutama tentang pendidikan karakter. Terlebih tentang pembelajaran Fiqih dalam membentuk karakter peserta didik di MtsN 6 Blitar. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan tmabahan khazanah ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang membahas tema yang sama.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi pembaca yang masih duduk di bangku perkuliahan maupun masyarakat umum terkait pembelajaran Fiqih dalam membentuk karakter peserta didik.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan UIN Satu Tulungagung

2. Secara Praktis

Penelitian tentang implementasi pembelajaran Fiqih dalam membentuk karakter peserta didik di MtsN 6 Blitar, memperoleh manfaat praktis sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan akan pentingnya pembelajaran Fiqih guna dalam membentuk karakter peserta didik, dapat digunakan sebagai bahan acuan pertimbangan dalam mengembangkan sumber belajar dalam mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing guru terkait tuntunan pengimplementasian kegiatan keagamaan dalam mengembangkan karakter religious peserta didik sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat maksimal.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, staf atau karyawan) dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan khususnya

pada penerapan pembelajaran Fiqih dalam membentuk karakter di sekolah MtsN 6 Blitar.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menguatkan motivasi belajar dalam membentuk kegiatan keagamaan peserta didik yang baik dan dapat mengembangkan karakter religious peserta didik untuk membentuk kepribadian yang unggul.

d. Bagi perpustakaan UIN Satu Tulungagung

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan koleksi dan referensi agar dapat digunakan untuk sumber belajar atau sumber bacaan bagi mahasiswa di UIN Satu Tulungagung.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian yang relevan

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Fiqih ibadah (Shalat), dengan itu perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan, maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu:

1. Penegasan konseptual

a. Implementasi

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi didefinisikan dengan proses perubahan perilaku, suatu upaya memperbaiki dengan proses perubahan perilaku, suatu upaya memperbaiki pencapaian harapan-harapan yang di tuangkan dalam rencana yang telah terdesain, terjadi secara bertahap, terus menerus, dan jika ada hambatan dapat diulangi serta diperbaiki.⁹

b. Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.¹⁰

c. Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti mengukir, maka pengertian karakter diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku. Dalam KBBI karakter didefinisikan

⁹ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: PT Ciputat Pree, 2005), Hal. 70

¹⁰ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal. 85

sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain.¹¹

2. Penegasan Operasional

Penerapan pembelajaran Fiqih dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MtsN 6 Blitar adalah suatu serangkaian penerapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru Fiqih dimana penerapan untuk membentuk karakter religius yang harusnya ada dalam diri setiap individu termasuk khususnya bagi seorang pelajar melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Meskipun tergolong sebagai sekolah islami tetapi harus dapat membawa dampak dalam mengembangkan karakter religius peserta didik di kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri atas enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi ini yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika skripsi, yakni sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang berbagai hal yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

¹¹ Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 2010, Hal. 282 diakses pada 2 September 2021. Pukul 19.14 wib

Bab II Kajian pustaka, pada bab ini berisi teori tentang penerapan pembelajaran Fiqih dalam membentuk karakter peserta didik di MtsN 6 Blitar kemudian disusul dengan penelitian terdahulu untuk membuat teori yang telah dipaparkan serta dilanjutkan pada paradigam penelitian.

Bab III Metode penelitian. Dalam bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topic sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, hasil wawancara, atau menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.

Bab V pembahasan. Dalam bab ini penulis menganalisis tentang bagaimana kegiatan penerapan pembelajaran Fiqih dalam membentuk karakter peserta didik di MtsN 6 Blitar serta apakah perkembangan dari nilai-nilai tersebut dalam penerapannya pada siswa dari waktu ke waktu.

Bab VI penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang tertera. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian.